

Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Euis Ismaya¹✉, Roheni², Suteja³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Jawa Barat, Indonesia.

^{2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Jawa Barat, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 10, 2025

Revised November 16, 2025

Accepted November 18, 2025

Available online November 21, 2025

Kata Kunci:

Metode Jarimatika,
Kemampuan Berhitung,
Perkalian

Keywords:

Jarimatika Method,
Numeracy Skills,
Multiplication

Copyright ©
Universitas Nahdlatul Ulama
Yogyakarta.
All rights reserved.

Corresponding author

*E-mail addresses:
euisismaya79@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan berhitung siswa SDN Kemakmuran 2 terutama dalam perkalian, masih rendah. Penyebabnya adalah kurangnya pemahaman konsep, antusiasme belajar yang rendah, dan kesulitan menghafal. Salah satu metode yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode jarimatika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Kemakmuran 2. Dengan teknik sampling *simple random sampling*, sample yang digunakan adalah siswa kelas 3A sebagai kelas eksperimen dan 3B sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan berhitung berupa uraian dan lembar observasi siswa dalam penerapan metode jarimatika. Setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda, diperoleh rata-rata postes kelas eksperimen 76,67 dan kelas kontrol 66,43. Hasil uji parasyarat menunjukkan data tidak berdistribusi normal, kemudian dilanjutkan melalui uji Mann-Whitney. Hasil analisis Mann-Whitney yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,028 yang berarti kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil Mann-Whitney tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berhitung antara kelas eksperimen yang menggunakan metode jarimatika dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

ABSTRACT

The arithmetic skills of students at SDN Kemakmuran 2, especially in multiplication, are still low. The causes are a lack of conceptual understanding, low enthusiasm for learning, and difficulty memorizing. One method that can be implemented to overcome this problem is to use the jarimatika method. This study aims to determine the application and effect of the jarimatika method on the arithmetic skills of third-grade elementary school students. The method used is quantitative with a quasi-experimental design. The population in this study is all students of SDN Kemakmuran 2. Using simple random sampling, the sample used is class 3A as the experimental class and class 3B as the control class. The research instruments included a calculation ability test in the form of descriptions and observation sheets of students in the application of the jarimatika method. After being given different learning treatments, the average post-test score for the experimental class was 76.67 and for the control class was 66.43. The prerequisite test results showed that the data was not normally distributed, then continued through the Mann-Whitney test. The Mann-Whitney analysis showed a significance of 0.028, which is less than 0.05. Based on the Mann-Whitney results, there was a difference in arithmetic ability between the experimental class using the finger counting method and the control class using conventional learning.

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang berhubungan dengan penalaran dan struktur angka-angka. Sari dan Armanto (2021) mengatakan bahwa matematika berasal dari kata *mathematikos* yang bermakna ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari melalui proses berpikir. Pembelajaran matematika di SD berfungsi melatih kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kritis, serta membentuk disiplin belajar pada siswa (Jayanti et al., 2020).

Ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah dasar diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Ruang lingkup matematika yaitu: (1) bilangan dan operasi bilangan yang sederhana hingga kompleks serta penyelesaian masalah sehari-hari dengan operasi hitung, (2) menemukan keteraturan pola dalam angka, gambar, atau kejadian yang berulang, (3) ruang dan bentuk di sekitar kita seperti bangun datar dan ruang serta ukuran dan posisinya, (4) mengukur dan membandingkan ukuran benda menggunakan berbagai satuan, (5) mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data untuk mengambil kesimpulan (Kemendikbudristek, 2022). Materi bilangan meliputi operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Operasi tersebut mulai diajarkan sejak siswa kelas 1 (Dwi Rahmayanti, 2023).

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan dalam menyelesaikan perhitungan dengan angka (Dewi et al., 2020). Menurut Romlah (Himmah et al., 2021), Kemampuan berhitung merupakan usaha untuk memahami matematika dengan sifat dan hubungan angka-angka serta perhitungan yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kemampuan berhitung siswa sekolah dasar mengacu pada kemampuan siswa untuk mengaplikasikan matematika dalam berbagai konteks dan situasi. Kemampuan ini penting karena membantu individu mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan bernalar dalam dalam kegiatan sehari-hari (Ernawati & Rigianti, 2024). Kemampuan berhitung pada anak sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, mulai dari masa anak-anak hingga dewasa Operasi hitung diperlukan dalam berbagai situasi (Rizki et al., 2023).

Kemampuan menghitung terutama perkalian adalah kewajiban bagi siswa (Fausia et al., 2021). Menurut Sri Subarinah (Wijaya & Yadewani, 2022) perkalian bilangan cacah adalah penjumlahan berulang. Oleh karena itu, agar anak dapat memahami konsep perkalian, mereka harus menguasai dan terampil dalam operasi penjumlahan. Memahami perkalian bilangan sangat penting karena merupakan dasar untuk materi matematika selanjutnya, seperti pembagian, operasi hitung campuran, penaksiran dan pembulatan, serta soal cerita yang berkaitan dengan uang (Dewi et al., 2020).

Kegiatan menghafal menjadi masalah bagi sebagian siswa karena mereka memiliki karakteristik yang berbeda, dimana beberapa siswa mudah menghafal dan yang lainnya mengalami kesulitan (Dewi et al., 2020). Selain itu, faktor lain yang menghambat kemampuan berhitung siswa adalah bagaimana siswa belajar. Saat pembelajaran Matematika, siswa seringkali bermain sendiri, berbincang dengan teman sebaya, dan mengganggu teman yang sedang mendengarkan penjelasan guru (Valentina & Wulandari, 2022).

Fenomena serupa dialami juga oleh kelas 3 SDN Kemakmur 2. Berdasarkan wawancara bersama wali kelas 3 yang dilakukan di SDN Kemakmur 2, terdapat siswa yang belum lancar dalam perkalian dasar. Sekitar 53,3% siswa belum bisa menguasai kemampuan berhitung perkalian. Hal ini disebabkan karena rendahnya siswa dalam memahami konsep perkalian, rendahnya antusias belajar serta kesulitan dalam menghafal perkalian. Dengan hanya mengandalkan metode menghafal untuk menguasai kemampuan berhitung perkalian akan membuat siswa merasa bosan sehingga tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya metode berhitung perkalian yang mudah diingat dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mempermudah berhitung perkalian.

Alternatif yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi masalah kesulitan berhitung perkalian tersebut adalah menggunakan metode jarimatika. Jarimatika singkatan dari Jari dan Aritmatika ditemukan oleh Ibu Septi Peni Wulandari. Jarimatika adalah metode berhitung menggunakan jari tangan untuk menghitung operasi bilangan KaBaTaKu (Kali Bagi Tambah Kurang) yang mudah diterima oleh anak-anak (Sitio, T. 2017).

Jarimatika dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan berhitung perkalian. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yani et al., 2022) menyatakan bahwa metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung perkalian dan juga meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa penerapan metode jarimatika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berhitung siswa. Metode jarimatika efektif karena memudahkan pemahaman, meningkatkan kecepatan dan ketepatan berhitung serta memicu minat belajar siswa (Febryanti et al., 2023). Metode jarimatika sangat dianjurkan untuk meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam materi perkalian, karena relatif tidak membebani ingatan anak. Selain itu, metode ini praktis dan tidak memerlukan alat bantu khusus karena setiap orang sudah memiliki jari (Salsinha et al., 2023). Studi terdahulu, sebagian besar penelitian Jarimatika hanya menekankan pada hasil belajar, tetapi belum banyak yang menjelaskan bagaimana penerapan konkret langkah-langkah Jarimatika dan bagaimana aktivitas siswa selama penggunaannya memengaruhi kemampuan berhitung. Selain itu, belum banyak penelitian yang membandingkan efektivitasnya dengan pembelajaran konvensional menggunakan desain eksperimen yang dikombinasikan dengan analisis gain score. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan konkret metode Jarimatika serta menguji efektivitasnya melalui uji statistik deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas 3 sekolah dasar.

2. METODE

Design penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dilakukan dengan cara memberikan kelompok eksperimen perlakuan dan sebagai pembanding disediakan juga kelompok kontrol (Abdullah et al., 2022). Perlakuan yang dimaksudkan dalam penelitian adalah penggunaan metode jarimatika terhadap pembelajaran perkalian di kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Penelitian dilaksanakan di SDN Kemakmur 2 Kota Cirebon. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3A dan kelas 3B. Kelas 3A berperan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas 3B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah tes dan observasi. Tes pada penelitian ini berupa soal uraian yang disusun sesuai dengan indikator kemampuan berhitung. Tes ini akan dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa (Pre-test) dan kemampuan

akhir siswa (Post-test) terhadap kemampuan berhitung. Sedangkan, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan langkah-langkah metode jarimatika dan indikator kemampuan berhitung. Lembar observasi ini digunakan untuk mengobservasi pelaksanaan metode jarimatika di kelas eksperimen. Instrumen Tes kemampuan berhitung, Judul tes: Tes Kemampuan Berhitung Perkalian Kelas 3 SD. Bentuk tes: uraian, mencakup tiga indikator: menghitung perkalian dasar, menyelesaikan soal cerita perkalian, menjelaskan prosedur penyelesaian. Observasi penerapan Jarimatika Lembar observasi mencakup: keterlibatan siswa, kemampuan mengikuti langkah-langkah Jarimatika, keaktifan siswa dalam praktik gerakan jari, ketepatan penyelesaian soal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah suatu kumpulan data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Ketika data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan analisis statistik parametrik. Sedangkan ketika data berdistribusi tidak normal, maka selanjutnya dilakukan analisis data non-parametrik (Hajaroh & Raehanah, 2021).

Tabel 1. Test of Normality

Tests of Normality

	kelas	Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.
hasi l	pretest eksperimen	.886	30	.004
	posttest eksperimen	.858	30	<.001
	pretest kontrol	.912	28	.022
	posttest kontrol	.848	28	<.001

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai sig pada setiap data pretest eksperimen, posttest eksperimen, pretest kontrol, dan posttest kontrol kurang dari 0,05. Maka dapat simpulkan bahwa data pretest eksperimen, posttest eksperimen, pretest kontrol, dan posttest kontrol tidak berdistribusi normal. Karena data tidak ada yang berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data melalui statistik non-parametrik.

Uji Mann-Withney Pretest

Uji Mann-Withney merupakan pengganti dari uji t independent sampel dengan tujuan yang sama yaitu untuk menentukan apakah kedua sampel memiliki rata-rata yang berbeda.

Tabel 2. Uji Mann-Withney Pretest

Test Statistics	
	nilai
Mann-Whitney U	372.500
Wilcoxon W	778.500
Z	-.767
Asymp. Sig. (2-tailed)	.443

Berdasarkan hasil analisis uji mann-withney pada tabel di atas, nilai *Asymp. sig. 2-tailed* atau taraf signifikansi sebesar 0,443. Karena signifikansi lebih besar daripada 0,05 atau $0,443 > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan pada rata-rata siswa kelas eksperimen dan kontrol pada pretest. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi awal kelas eksperimen dan kontrol berada dalam kondisi yang sama.

Uji Mann-Withney Posttest

Tabel 3. Uji Mann-Withney Posttest

Test Statistics	
	hasil
Mann-Whitney U	288.500
Wilcoxon W	694.500
Z	-2.191
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

Berdasarkan hasil analisis uji mann-withney pada tabel 4.12 di atas, nilai *Asymp sig 2-tailed* atau taraf signifikansi sebesar 0,028. Karena signifikansi lebih kecil daripada 0,05 atau $0,028 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan kemampuan berhitung antara kelas eksperimen dan kontrol pada posttest. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode jarimatika dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode jarimatika memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan.

Uji N-Gain

Gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan oleh peneliti. Uji N-Gain merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas dari perlakuan yang telah dilakukan. Berikut hasil uji m-gain di kelas eksperimen untuk melihat efektivitas metode jarimatika.

Tabel 4. Uji N-Gain Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngain_skor	30	.20	1.00	.6132	.23680
ngain_persen	30	20.00	100.00	61.32	23.68007
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai n-gain skor kelas eksperimen sebesar 0,6132 dan n-gain persen 61,32%. Berdasarkan Skor N-Gain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,6132, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berada pada kategori sedang. Persentase N-Gain sebesar 61,32% berada pada kategori cukup efektif.

Berikut merupakan hasil uji n-gain pada kelas kontrol untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran kovensional mempengaruhi kemampuan berhitung siswa dalam perkalian.

Tabel 5. Uji N-Gain Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngain_skor	28	-.20	1.00	.4421	.21422
ngain_persen	28	-20.00	100.00	44.21	21.42230
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai n-gain skor kelas kontrol sebesar 0,4421 dan n-gain persennya sebesar 44,21%. N-gain skor kelas kontrol berada pada kategori sedang, sedangkan n-gain persennya berada pada kategori kurang efektif.

Pembahasan

Penerapan metode jarimatika

Secara keseluruhan, penerapan metode jarimatika di kelas eksperimen dapat dinilai cukup baik dan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, peneliti telah mengikuti langkah-langkah secara sistematis. Meskipun masih terdapat sejumlah siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi dengan seksama. Kondisi ini berdampak pada kebingungan yang dialami oleh sebagian siswa tersebut dalam memahami materi yang disampaikan. Menurut (Antika et al., 2023), perilaku disruptif dapat menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif dan tidak nyaman untuk kegiatan pembelajaran berlangsung. Dampak lain dari perilaku ini adalah ketidakmampuan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga memengaruhi prestasi akademik dan penguasaan ilmu pengetahuan mereka. Dengan kata lain, perilaku disruptif dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan hasil belajar siswa secara signifikan karena terganggunya konsentrasi dan ketidakteraturan kelas.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode jarimatika berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan mendukung ketercapaian kemampuan berhitung siswa. Selain itu, pada penerapan metode jarimatika sebagian siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2022) yang menyatakan bahwa dengan penerapan metode Jarimatika, siswa menjadi lebih antusias selama proses pembelajaran. Interaksi antara siswa dengan guru maupun antar siswa

sendiri meningkat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi, sementara siswa menjadi lebih mudah memahami dan menerima pelajaran yang diberikan. Metode Jarimatika menghadirkan pembelajaran yang interaktif dan menarik, yang membuat siswa merasa termotivasi dan aktif dalam proses belajar matematika (Wulandari et al., 2022).

Pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa

Pengaruh metode jarimatika dalam penelitian ini diukur melalui tes yang berbentuk soal uraian. Soal-soal tersebut disusun berdasarkan indikator kemampuan berhitung siswa. Soal tes telah melalui proses validasi oleh dosen dan guru ahli, serta telah diujikan pada siswa yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Indikator kemampuan berhitung siswa terdiri dari 3 indikator. Pertama, siswa dapat mengerjakan

soal yang dilihat dari aspek siswa dapat menghitung operasi perkalian sederhana. Kedua, siswa mampu membuat soal dan penyelesaiannya yang dilihat dari aspek Siswa mampu mengidentifikasi dan memecahkan soal cerita tentang perkalian. Ketiga, siswa dapat menjelaskan cara penyelesaian soal yang dilihat dari aspek siswa mampu menjelaskan cara penyelesaiannya.

Setelah mendapatkan hasil pretes dan posttest peneliti melakukan analisis data yang dibantu dengan perangkat lunak SPSS 30 dan Microsoft Excel 2010. Analisis data yang dilakukan pertama kali adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki sebaran normal atau tidak. Hasilnya data tidak berdistribusi normal karena signifikansi kurang dari 0,05. Karena data tidak normal maka peneliti langsung melanjutkan ke analisis statistik non parametrik.

Pada data hasil posttest terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis Mann-Withney yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,028 yang berarti kurang dari 0,05. Data posttest tersebut dihasilkan dari siswa setelah melakukan pembelajaran perkalian dengan kelas eksperimen menggunakan metode jarimatika dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil Mann Withney tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berhitung antara kelas eksperimen yang menggunakan metode jarimatika dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa Sekolah Dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dusalan & Wirahmad, I. (2024) yang berjudul "Implementasi Metode Jarimatika pada Pembelajaran Berhitung Matematika di Kelas II SDN Inpres Kalo Pai". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas yang diajarkan metode jarimatika pada pembelajaran berhitung matematika dengan kelas yang tidak diajarkan metode jarimatika pada pembelajaran berhitung matematika (Dusalan & Wirahmad, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2020) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung perkalian peserta didik tersebut memunculkan beberapa implikasi bahwa penggunaan Jarimatika dapat didorong menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal berhitung perkalian bilangan dan juga untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan menggunakan metode yang variatif. Jarimatika juga dapat digunakan pada saat pembelajaran materi lain yang melibatkan perkalian, karena Jarimatika terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berhitung perkalian peserta didik (Dewi et al., 2020).

Selain itu, data tersebut juga didukung oleh hasil analisis Normalisasi Gain (N-Gain). Skor N-Gain yang diperoleh oleh kelas eksperimen adalah sebesar 0,6132, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berada pada kategori sedang. Persentase N Gain sebesar 61,31% menempatkan efektivitas metode ini pada kategori cukup efektif. Sedangkan hasil N-gain kelas kontrol sebesar 0,4421 dan n-gain persennya sebesar 44,210%. N-gain skor kelas kontrol berada pada kategori sedang.

Dengan demikian, hasil tersebut menyatakan bahwa metode Jarimatika memiliki tingkat efektivitas yang memadai dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arianti et al., 2023) yang menyatakan bahwa metode jarimatika meningkatkan kemampuan berhitung dengan hasil N-Gain yang berada pada kategori cukup efektif. Metode jarimatika cocok untuk di terapkan di kelas 3 SD yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Anak pada tahap ini lebih mampu berpikir logis saat menghadapi masalah konkret atau melalui pengamatan dan tindakan. Oleh karena itu, mereka cenderung lebih memahami konsep visual dibandingkan verbal. Metode jarimatika membantu siswa memaksimalkan kemampuan mereka, dan latihan berkelanjutan dapat merangsang aktivitas otak. Selain itu, jarimatika dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih fokus pada penjelasan guru (Suparni, 2018).

4. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Jarimatika berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas 3 SD. Hal ini ditunjukkan oleh (1) peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 46,87 menjadi 76,67, (2) hasil uji Mann-Whitney dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol, serta (3) nilai N-gain sebesar 0,61 pada kategori cukup efektif.

Penerapan Jarimatika terbukti membantu siswa memahami perkalian melalui media konkret berupa jari, sehingga mempermudah proses berpikir dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, metode Jarimatika dapat direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran perkalian di SD.

5. REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Sari, M. E., Masita, & Ardiawan, K. N. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Antika, S., Lasari, Y. L., & Gustina, G. (2023). Dampak Perilaku Disruptif Siswa terhadap Kekondusifan Kelas IV Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.12>
- Arianti, F., Istanti Suwandyani, B., & Mukhlisina, I. (2023). Implementasi Metode Jarimatika Dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Pecahan Pada Siswa Kelas V Di Sdn 4 Sambik Bangkol. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5785–5799. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10146>
- Dewi, V. F., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 79–87. <https://doi.org/10.17509/ebj.v2i2.26816>
- Dusalan, D., & Wirahmad, I. (2024). Implementasi Metode Jarimatika pada Pembelajaran Berhitung Matematika di kelas II SDN Inpres Kalo Pai. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 21–29. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.407>
- Dwi Rahmayanti, J. (2023). Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.59355/risda.v7i1.97>
- Ernawati, H., & Rigiandi, H. A. (2024). Analysis of Understanding Mathematics Concepts on Numeration Ability of Primary Students. *Progres Pendidikan*, 5(2), 162–169. <https://doi.org/10.29303/prospek.v5i2.541>
- Fausia, N., Upu, H., Talib, A., Natalia, F., & Asfar. (2021). The Development of Jarimatika Method in Increasing the Speed of Counting Through AndroidBased Taktikjar Learning Media. *Jurnal Atlantis Press*, volume 611(ICoESM), 338–372.
- Febryanti, A. M., Suhendar, U., & Wahyudi, W. (2023). The Jarimatics Method in Improving Students' Numeracy Skills. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 413. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.411>
- Hajaroh, S., & Raahanah. (2021). *STATISTIK PENDIDIKAN (Teori dan Praktik)*.
- Himmah, K., Asmani, J. M., & Nuraini, L. (2021). Efektivitas Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 57–68. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.270>
- Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 2. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp>
- Kemendikbudristek. (2022). *Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, & Pendidikan Menengah - www.dapodik.co.id*.
- Rizki, M. D., Nugroho, F. A. W., Hapsari, C. R., Paramitha, A. P. A., Haliza, D. M. N., & Lutfiana, N. (2023). Pengaruh Kemampuan Berhitung Terhadap Nilai Pelajaran Matematika Siswa Kelas VI SD. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(5), 913–920. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i5.2239>
- Salsinha, C. N., Bete, H., Naimnule, M., & Bone, D. (2023). Penggunaan Metode Jarimatika Sebagai Inovasi Dalam Peningkatan Kemampuan Berhitung Bagi Siswa Sd. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5831. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19199>
- Sari, D. N., & Armanto, D. (2021). Matematika Dalam Filsafat. *Jurnal Pendidikan & Matematika*, 10(2), 202–209. file:///C:/Users/LENOVO/Documents/KULIAHHH/Artikel Filsafat /1.artikel.pdf
- Suparni, S. (2018). Efektifitas Metode Jarimatika Dalam Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian Bagi Anak Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 6(02), 45. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v6i02.1273>
- Valentina, A., & Wulandari, M. D. (2022). Media Pembelajaran Mabeta Untuk Menguatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 601–610. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2474>
- Wijaya, R., & Yadewani, D. (2022). Pelatihan Perkalian Bilangan Dasar Dengan Metode Jarimatika : Belajar Menjadi Menyenangkan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.92>

- Wulandari, E. P., Wiarsih, N., & Meliantina, M. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Menghitung Perkalian Siswa Kelas 3 Sdn 03 Wringinpuih Tahun Ajaran 2021/2022. *AT TA'LIM: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 118–127.
- Yani, Y., Dhema, M. D., & Anomeisa, A. B. (2022). Peningkatan Kemampuan Berhitung Menggunakan Metode Jarimatika Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdk 051 Waigete. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(4), 1171–1188. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i4.10776>